Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 12804-12813

Analisis Penentuan Lokasi Tempat Penampungan Sementara (TPS) Sampah di Distrik Depapre Kabupaten Jayapura

Frans, Magai[1], Alberth E S Abrauw[2], Alfred B Alfons[3]
[1,2,3] Program Studi Teknik Lingkungan, FTSP, USTJ
e-mail: **fransmagai687@gmail.com, albert.abrauw@gmail.com, alfred_alfons@yahoo.com**

Published: July, 2025

ABSTRACT

This study analyzes the determination of temporary waste collection site (TPS) locations in Depapre District, Jayapura Regency, focusing on three villages: Tablanusu, Waiya, and Tablasupa. The research addresses the critical need for proper waste management infrastructure in a coastal tourism area that currently lacks adequate waste collection facilities.
The study employed a descriptive survey method, utilizing both primary and secondary data through interviews with village heads and spatial analysis using Geographic Information System (GIS) buffering techniques. Population projections were calculated using arithmetic models, estimating growth from 1,368 residents in 2025 to 1,792 residents by 2034. Waste generation was calculated using SNI 19-3964-1995 standards at 0.08 kg/person/day and 2.5 liters/person/day.
The research established five criteria for TPS site selection: road accessibility (buffer >100m), distance from settlements (<100m for accessibility), river proximity (>100m to prevent contamination), slope gradient (0-5% for optimal placement), and availability of vacant land (>10m²). GIS buffer analysis was applied to evaluate potential locations against these criteria.
Results show that Waiya Village generates the highest daily waste volume at 470 kg (1,880 liters), followed by Tablasupa at 206 kg (823 liters), and Tablanusu at 179 kg (718 liters). The spatial analysis identified suitable locations in all three villages that meet the established criteria. The study recommends installing one 6m³ container-type TPS per village, with collection frequency of three times weekly using arm-roll trucks and three-wheeled vehicles for transportation.
This research provides a scientific foundation for sustainable waste management planning in coastal tourism areas, contributing to environmental protection and supporting the tourism sector development in Depapre District.

Keywords: temporary waste collection site, spatial analysis, GIS buffering, waste management, coastal tourism, Depapre District

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian yang serius dari seluruh sektor, karena jika tidak diperhatikan dengan baik, akan memberikan dampak lingkungan seperti masalah kesehatan, kenyamanan, keindahan, ketertiban, sehingga untuk mencapai tujuan masyarakat hidup sehat dan sejahtera dimaasa yang akan datang akan mengalami kendala karena kondisi lingkungan yang kurang baik. Permasalahan sampah kini telah menjadi sebuah permasalah yang sangat serius, dikarenakan peengajruh yang ditimbulkan sampah karena dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat secara luas, salah satunya yaitu dengan menumpuk sampah di pinggir jalan, dan dipinggir sungai yang menyebarkan bau dan menimbulkan dampak kesegatan masyarakat.

Pengelolaan Sampah menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 mengatur tentang pewadahan, pengangkutan, dan pemrosesan akhir. Pengelolaan Sampah merupakan upaya yang terukur dan sistematis yang tidak dapat berdiri sendiri antara infrastruktur persampahan dan kelayakan penempatan infrastruktur tersebut. Dalam penyelenggaraan prasarana dan sarana penanganan persampahan yang disebut dengan PSP sebagai pendukung kegiatan perencanaan

pengelolaan sampah mulai dari merencanakan, membangun, mengoperasikan serta memelihara, memantau dan mengevaluasi penangan sampah pada suatu wilayah (Atthoriroh dan Hidayah, 2023). Prasarana pendukung dalam penyelengaraan penagangan sampah menjadi hal penting dalam rencana pembangunan suatu wilayah.

Penyelenggaraan pengelolaan sampah dilihat dari beberapa aspek penting yang harus diperhatikan terutama upaya pengurangan dan penanganan sampah secara terpadu. Aspek penting dalam penangganan sampah diantaranya teeknis operasional yang melitputi perwadahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemrosesan akhir SNI 19-2454-2002. Dengan demikian maka peran seluruh pihak baik masyarakat maupun pemerintah sangat penting guna penanganan sampah yang sistemasis dan menyeluruh. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan agar terhidar dari berbagai penyakit dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan pelayanan lebih baik bagi masyarakat khususnya untuk membangun tempat pembuangan sementara (TPS) (Anwari et al, 2021).

Peran infarstruktur penampungan sampah sementara sangat penting, dimana hasil penelitian Maulana et al 2021 menunjukan bahwa daerah yang tidak memiliki TPS masyarakatnya cenderung membuang sampah pada beberapa lokasi seperti lahan kosong, pinggiran jalan dan juga alternative lain yang dilakukan agar sampah tidak ada lagi ada karena kurangnya sarana TPS. Tempat pembuangan sementara (TPS) merupakan tempat penampungan sampah yang bersifat sementara sebelum diangkut ke tempat pembuangan akhir. Jika fasilitas pembuangan sementara tidak ada, maka masyarakat akan seenaknya membuang sampah secara srampangan (Alfons & Padmi, 2018). Penempatan lokasi tempat sampah yang tepat adalah salah satu solusi persoalan sampah, berdasarkan penelitian Sihotang et al, 2019 kombinasi sistem keputusan dan sistem informasi geografi untuk penentuan titik lokasi TPS sampah agar dapat menentukan alternatif lokasi yang tepat untuk dibangun TPS. Dengan demikian menunjukan bahwa penyediaan sarana penampungan sampah sementara harus dilakukan secara terencana dengan berbagai kriteria penilaian lokasi TPS nantinya.

Distrik Depapre merupakan wilayah yang berada di Kabupaten Jayapura dengan luas wilayah ± 403,83 km^2 dengan sebagian besar wilayah terletak pada pesisir laut yang berhadapan dengan laut pasifik. Dengan potensi alam berupa keindahan pantai dan juga potensi bahari serta perikanan yang melimpah menjadikan Distrik Depapre merupakan destinasi tujuan wisata pantai, diving, memancing dan lainnya di Kabupaten Jayapura. Dengan potensi besar dari sektor pariwisata bahari yang dimiliki Distrik Depapre tentunya akan berpotensi dalam mendukung perekonomian kehidupan masyarakat. Dengan pertumbuhan ekonomi yang baik, maka pertumbuhan penduduk juga akan berbading lurus terjadi peningkatan. Peningkatan ekonomi dan pertumbuhan penduduk tentunya akan berpengaruh terhadap kondisi lingkungan dan meningkatkan jumlah sampah yang dihasilkan (Mustikasari, 2020).

Sebagai lokasi penelitian di Distrik Depapre yaitu Kampung Tablanusu, Kampung Waiya dan Kampung Tablasupa menjadi tujuan pariwisata di Distrik Depapre secara eksisting sudah tentu menghasilkan sampah dari aktivitas penduduk dan wisatawan. Namun dalam pengelolaan sampah saat ini belum mendapat pelayanan prasarana dari pemerintah Kabupaten Jayapura khususnya untuk tempat penampungan sementara (TPS) dan sarana pengangkutan. Dengan tidak adanya sarana TPS di pada lokasi penelitian berpotensi memberikan pencemaran lingkungan terbawa banjir saat hujan dan juga jika dibuang di aliran sungai dan laut dapat mencemari ekosistem perairan dan menurunkan nilai estetika bagi masyarakat dan pariwisata. Dengan demikian maka perlu dilakukan upaya dari pemerintah Kabupaten Jayapura dalam menata sarana sanitasi permukiman guna mendukung sektor pariwisata di Distrik Depapre.

Upaya untuk memberikan pelayanan persampahan bagi kesejahteraan kepada masyarakat lewat penentuan lokasi dan jumlah Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) di Distrik Depare berdasarkan jumlah timbulan sampah, penentuan lokasi TPS juga dapat dilakukan dengan sistem Infomasi geografis, dengan tujuan dapat diketahui lokasi yang tepat untuk dijadikan sebagai tempat penampungan sampah sementara dengan pendekatan spasial (Purwoko, 2019).

Tujuan Peneltian ini adalah mengetahui jumlah timbulan sampah yang dihasilkan masyarakat di Distrik Depapre (Kampung Tablanusu, Kampung Waiya, Kampung Tablasupa) dan Menganalisis lokasi yag dapat dijadikan Tempat Penampungan Sampah sementara Distrik Depapre.

MATODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kampung Tablanusu, Kampung Waiya dan Kampung Tablasupa Distrik Depapre Kabupaten Jayapura, dengan total jumlah penduduk pada lokasi penelitian ± 1.281 jiwa. Jenis penelitian bersifat survey deskriptif, dengan data yang diperlukan berupa data primer dan sekunder melalui metode survey, wawancara, serta pustaka dan literature pendukung. Penelitian dilakukan berdasarkan jadwal pada tahun 2025 bulan maret hingga juli.

Untuk kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer dilakukan wawancara dengan responden kunci yaitu Kepala Kampung pada masing-masing lokasi penelitian dan mengidentifikasi penampungan sampah yang dilakukan masyarakat dan survey lokasi yang tepat untuk perencanaan penempatan TPS sesuai dengan kriteria kelayakan lokaksi perencanaan.

Dalam mengidentifikasi jumlah timbulan sampah masyarakat di Distrik Depapre (Kampung Tablanusu, Kampung Waiya, Kampung Tablasupa) dengan menggunakan asumsi SNI 19-3964-1995. Dalam menentukan kebutuhan jumlah TPS yang untuk melayani masing-masing kampung menggunakan Metode analisis kebutuhan TPS berdasarkan SNI 3242 2008. Untuk metode analisis penempatan TPS meggunakan buffering dari data jarak jalan, jarak sungai, jarak bangunan, kemiringan lereng, kondisi lahan. Semua data dianalisis dengan teknis buffering GIS untk interpretasi lokasi perencanaan TPS baru dengan kriteria pada tabel 1

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Buffer Rencana Penempatan TPS

No	PARAMETER	KATEGORI	NILAI
1	Buffer Jalan	> 100 Meter	4
		30 – 50 Meter	1
		< 30 Meter	0
2	Buffer Permukiman	> 100 Meter	4
		30 – 50 Meter	1
		< 30 Meter	0
3	Buffer Sepadan Sungai	> 100 Meter	4
		30 – 50 Meter	1
		< 30 Meter	0
4	Lahan Kosong	Lahan Kosong	4
		Non Lahan Kosong	0
5	Kemiringan Lereng	0 – 5 %	4
		6 – 15 %	1
		16 – 50 %	0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis Distrik Depapre Kabupaten Jayapura memiliki luas wilayah keseluruhan yaitu ± 403,83 Km^2 dengan kedudukan wilayah sebagian besar ada yang terletak pada wilayah pesisir, ada juga pada dataran lembah dan sebagian kecil pada dataran tinggi pegunungan cycloop. Dari garis koordinat wilayah Distrik Depapre berada pada titik koordinat 02° 20.27'44,5" S dan 140° 20' 53.2" E berada di ketinggian atau elevasi 45-50 mdpl dari permukaan laut, kondisi topografi wilayah Distrik Depare berdasarkan ketinggian 50 meter diatas permukaan laut serta memiliki kemiringan

lereng dari 0 % sampai 30 %. Dengan batas-batas Wilayah Distrik Depare sebagai berikut (Distrik Depapre dalam Angka 2024)

Sebelah Timur : berbatasan dengan Distrik Distrik Ravenirara
Sebelah Barat : berbatasan dengan Distrik Yokari
Sebelah Utara : berbatasan dengan Samudera Pasifik
Sebelah Selatan : berbatasan dengan Distrik Sentani Barat

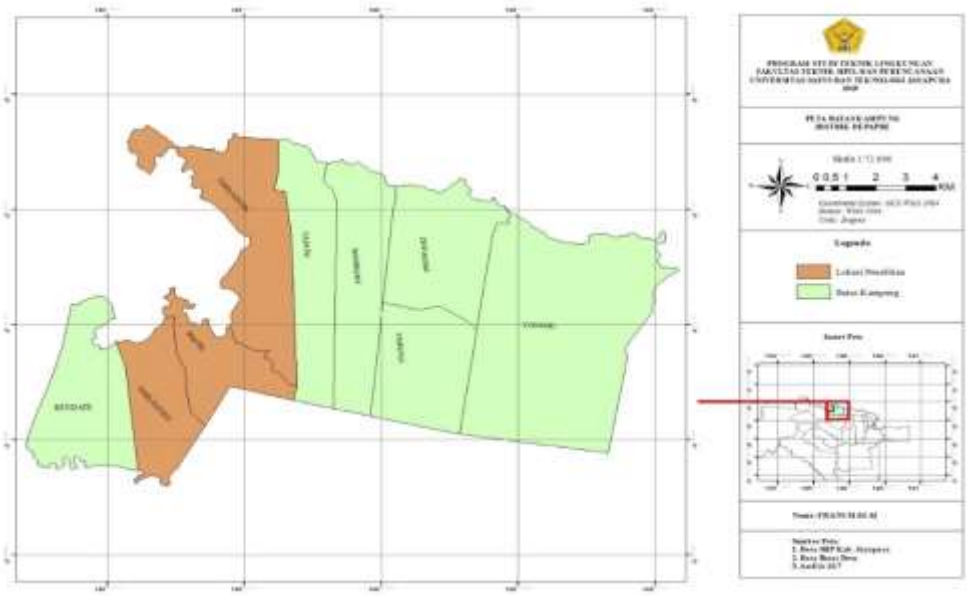

Gambar 1. Peta Adminstrasi Kampung di Distrik Depapre Kabupaten Jayapura

Pertambahan jumlah penduduk akan berpegaruh pada timbulan sampah yang dihasilkan, maka dalam perencanaan Penentuan Lokasi Tempat Penampungan Sementara (TPS) Distrik Depapre Kabupaten Jayapura, dilakukan proyeksi pertumbuhan jumlah penduduk dengan metode proyeksi dengan asumsi *Model Aritmatika* (Damanhuri, 2019).

Tabel 2. Proyeksi Pertumbuhan Penduduk 10 Tahun

No	Tahun Proyeksi	Kampung Waiya	Kampung Tablanusu	Kampung Tablasupa	Jumlah
1	2025	752	287	329	1368
2	2026	775	301	339	1415
3	2027	798	310	349	1457
4	2028	822	320	360	1502
5	2029	846	329	370	1545
6	2030	872	339	381	1592
7	2031	898	349	393	1640
8	2032	925	360	405	1690
9	2033	953	371	417	1741
10	2034	981	382	429	1792

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

A. Sumber dan Timbulan Sampah di Distrik Depare

Dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 0,01 – 0,05 % setiap tahunnya maka diperkirakan pada tahun 2034 jumlah penduduk pada lokasi penelitian berjumlah 1792 jiwa.

Jumlah timbulan sampah pada wilayah studi menurut Achmad et al (2015) dalam (Atthoriroh dan Hidayah, 2023) dengan banyaknya jumlah penduduk pada suatu wilayah akan meningkatkan jumlah timbulan sampahnya. Perhitungan timbulan sampah yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan jumlah penduduk dikalikan 0,08 kg/hari dan 2,5 liter/orang/hari. Dari hasil perhitungan tersebut makan diperoleh timbulan sampah lokasi Penelitian Distrik Depare pada tabel 3.

Tabel 3. Tabel Jumlah Timbulan Sampah di Distrik Depapre

Tahun	Kampung Waiya	Vol Sampah (L/h)	Berat Sampah (Kg/h)	Kampung Tablanusu	Vol Sampah (L/h)	Berat Sampah (Kg/h)	Kampung Tablasupa	Vol Sampah (L/h)	Berat Sampah (Kg/h)
2025	752	1880	470	287	718	179	329	823	206
2026	775	1936	484	301	753	188	339	847	212
2027	798	1994	499	310	776	194	349	873	218
2028	822	2054	514	320	799	200	360	899	225
2029	846	2116	529	329	823	206	370	926	231
2030	872	2179	545	339	848	212	381	954	238
2031	898	2245	561	349	873	218	393	982	246
2032	925	2312	578	360	900	225	405	1012	253
2033	953	2382	595	371	927	232	417	1042	260
2034	981	2453	613	382	954	239	429	1073	268

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

Sumber sampah yang dihasilkan dari permukiman keluarga, fasilitas pariwisata didominasi oleh jenis organik dan anorganik (Alfons, 2018). Namun dalam perhitungan sampah ini pada sampah Anorganik yang dihasilkan. Sedangkan untuk sampah organik dimanfaatkan sebagai pakan ternak sehingga tidak masuk dalam perthitungan timbulan sampah untuk penempatan di TPS.

Berdasarkan hasil analisis potensi timbulan sampah volume timbulan sampah dari tiga kampung di Distrik Depapre pada tahun 2025, volume dan timbulan sampah terbanyak berada di Kampung Waiya dengan jumlahh 470 Kg atau 1.880 Liter/hari, di ikuti oleh Kampung Tablasupa sebanyak 206 Kg atau 823 Liter/hari , dan Kampung Tablanusu sebanyak 179Kg atau 718 Liter/hari.

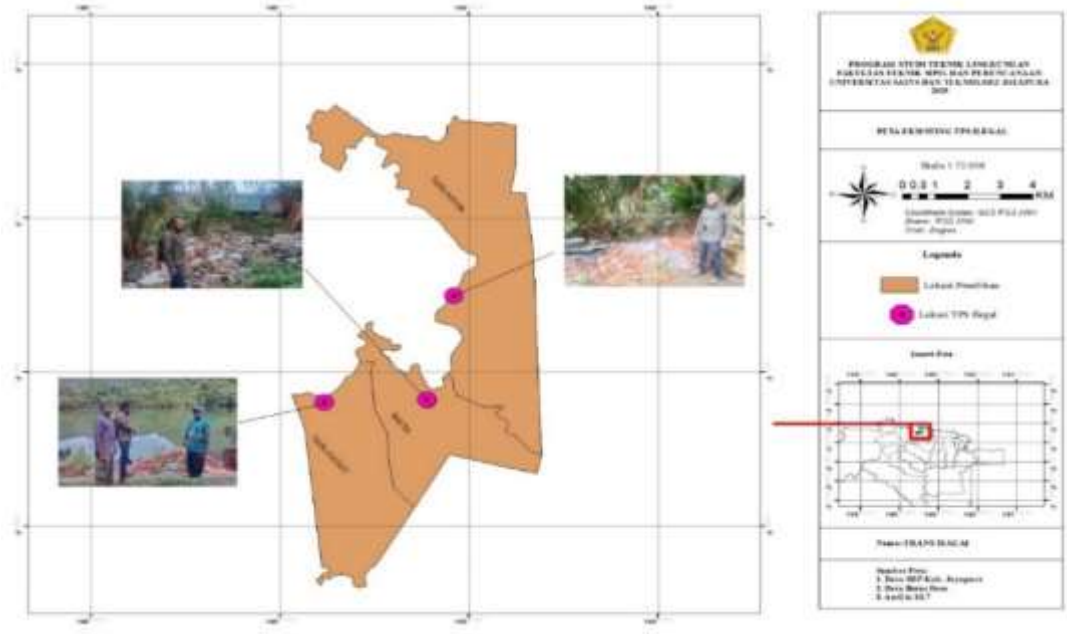

Gambar 2. Peta Sumber Sampah Pada Lokasi Penelitian di Distrik Depapre

B. Analisis Penentuan Lokasi Tempat Penampungan Sementara (TPS)

Penempatan lokasi tempat sampah yang tepat adalah salah satu solusi persoalan sampah, berdasarkan penelitian Sihotang et al, 2019 kombinasi sistem keputusan dan sistem informasi geografi untuk penentuan titik lokasi TPS sampah agar dapat menentukan alternatif lokasi yang tepat untuk dibangun TPS. Penelitian Anwari et al, 2021 menggunakan metode buffer dalam kelayakan penempatan TPS. Pada analisis yang dilakukan pada Distrik Depapre menggunakam kriteria; lahan kosong, buffer jalan, jarak sepandan sungai, jarak permukiman, kemiringan lereng. Penentuan lokasi menggunakan teknik buffer pada GIS menurut (Atthoriroh dan Hidayah, 2023) ialah analisis spasial yang digunakan untuk menunjukan jangkauan terhadap pelayanan berdasarkan jarak dan kriteria tertentu.

1. Jarak Jalan

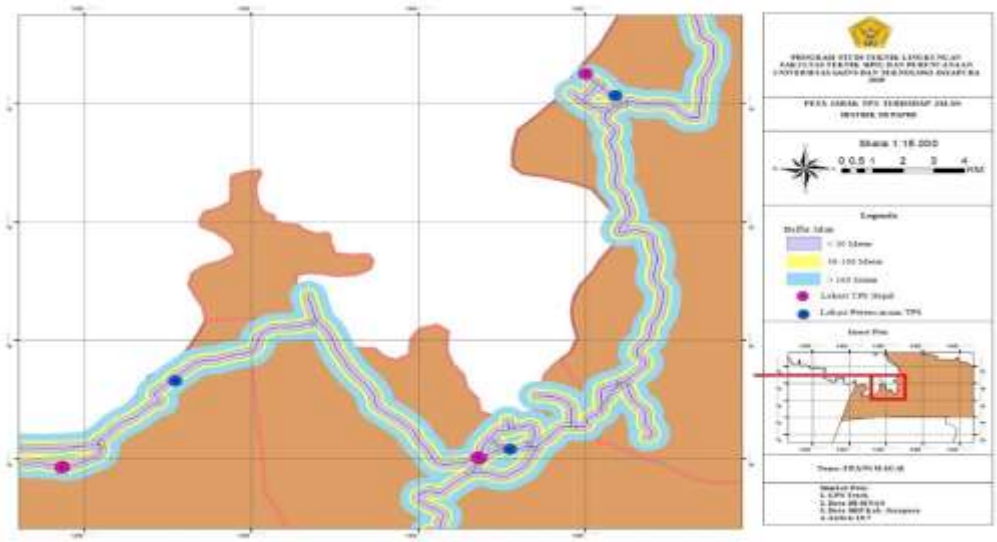

Gambar 3. Peta Buffer Kriteria Rencana TPS terhadap Jalan

Jalan menjadi akses penting dalam rencana penempatan TPS, karena jalan merupakan infrastruktur utama dalam sistem pengelolalan sampah pada TPS dan juga sebagai akses pengangkutan sampah oleh truck pengangkut ke tempat pemrosesan akhir (TPA). Dari hasil analisis bahwa rencana lokasi penempatan TPS dengan akses jalan pada Kampung Tablanusu, Kampung Waiya dan Kampung Tablasupa kriteria sangat baik karena berada pada ruas jalan utama yang berkondisi baik dan mudah diakses.

2. Jarak Sungai.

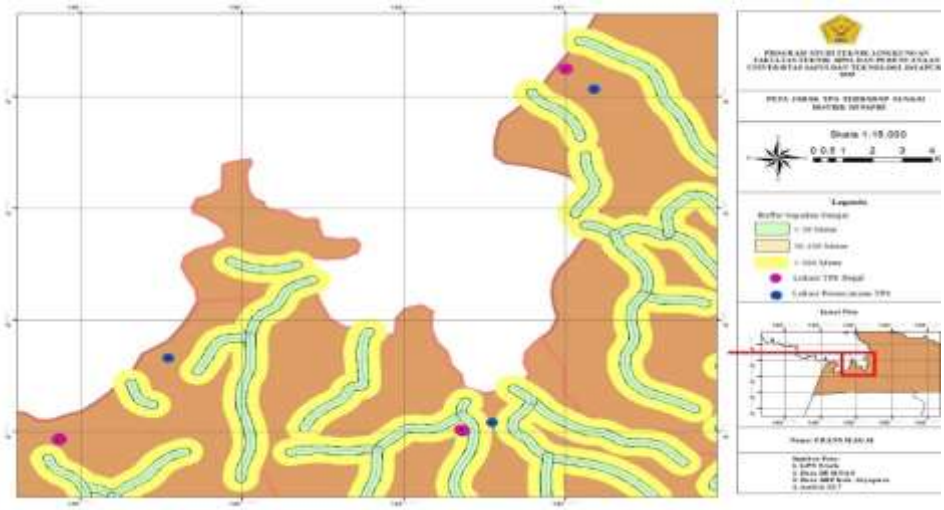

Gambar 4. Peta Buffer Kriteria Rencana TPS terhadap Sungai

Sungai menjadi kriteria dalam penentuan lokasi penempatan TPS, mengingat jika fasilitas penampungan sementara ditempatkan di dekat sungai, sampah berpotensi masuk kedalam sungai dan dapat mencemari ekosistem sungai hingga perairan laut tanah merah depapre. Dari hasil analisis bahwa rencana lokasi penempatan TPS pada Kampung Tablanusu, Kampung Waiya dan Kampung Tablasupa kriteria sangat baik karena berada pada lebih dari 100 m dari sungai.

3. Jarak Permukiman.

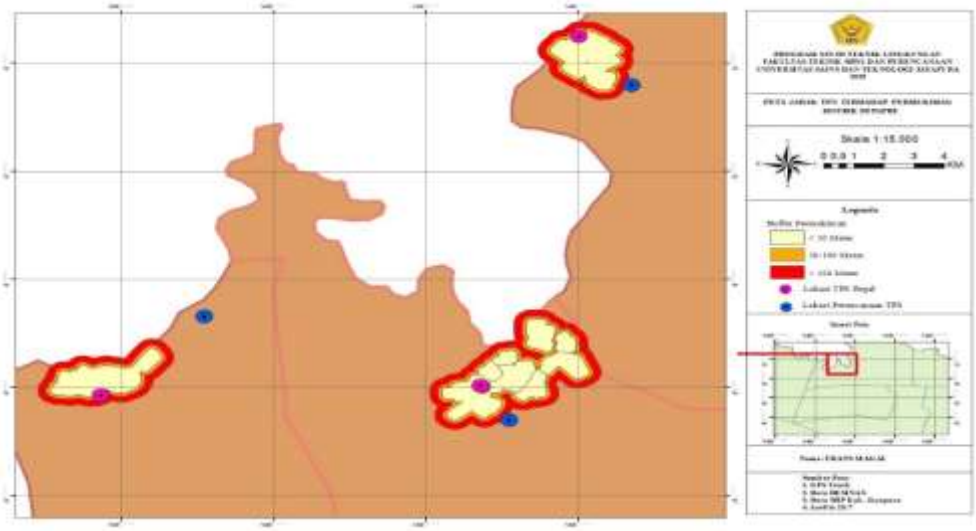

Gambar 5. Peta Buffer Kriteria Rencana TPS terhadap Permukiman

Penempatan TPS bagi pelayanan permukiman wajib diperhitungkan dengan baik mengingat pelayanan TPS bagi kawasan permukiman harus mudah dijangkau oleh masyarakat sertta memiliki jarak yang mudah dicapai. Mengingat jika jarak TPS sulit dan jauh untuk diakses maka berpotensi memunculkan TPS ilegal dan titik-titik timbulan sampah yang berpotensi mencemari lingkungan permukiman. Berdasrkan hasil analisis bahwa rencana lokasi penempatan TPS pada Kampung Tablanusu, Kampung Waiya dan Kampung Tablasupa kriteria sangat baik karena berada pada jarak kurang dari 100 m dari permukiman.

4. Kemiringan Lereng.

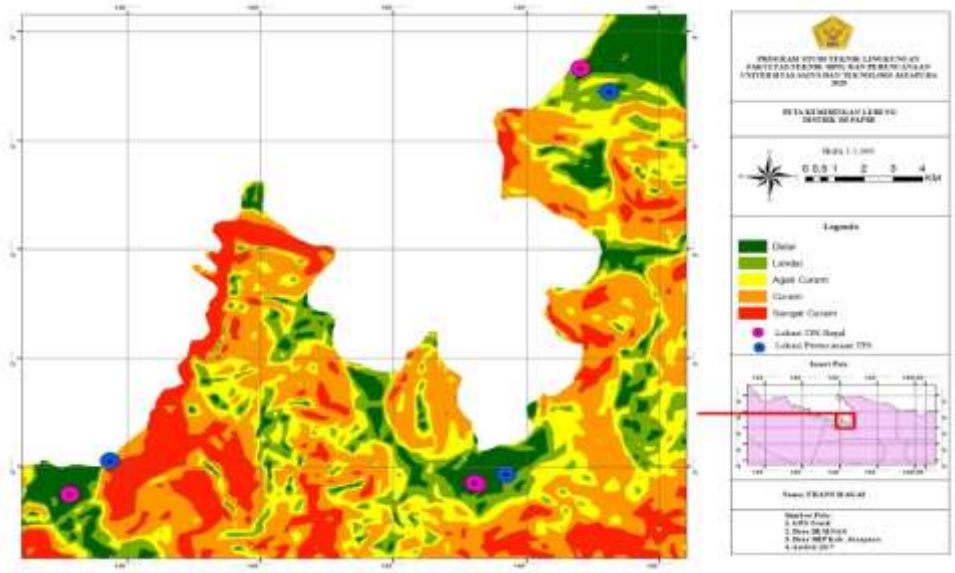

Gambar 6. Peta Kemiringan Lereng Rencana Penempatan TPS

Penempatan TPS tentunya harus memenuhi kriteria kemiringan lereng saat penempatannya, hal ini tentunya akan berpengaruh saat proses penempatan TPS jenis Kontainer tentunya akan tergelincir jika tidak ditempatkan pada lahan yang datar. Selain itu akan menyulitkan saat pengangkutan TPS oleh Truck Arm Roll. Kemiringan lereng juga akan mempengaruhi kemampuan TPS menampung sampah dan juga dapat terjadi luapan sampah dan lain sebagainya. Hasil analisis menunjukan rencana penempatan TPS sesuai dngan kemiringan lereng pada Kampung Tablanusu, Kampung Waiya dan Kampung Tablasupa kriteria sangat baik karena berada pada kemiringan lereng 0 – 5 % dengan kriteria datar tidak curam.

5. Lahan Kosong.

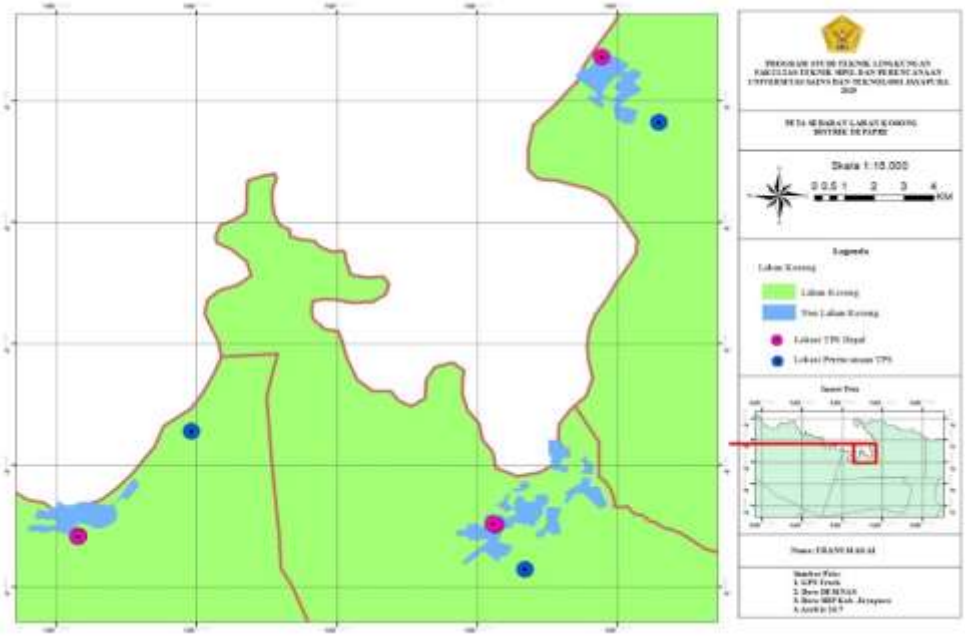

Gambar 7. Peta Lahan Kosong pada Rencana Penempatan TPS

Lahan kosong menjadi kriteria penting dalam Penempatan TPS tentunya pemilihan lahan untuk harus tidak berhimpitan atau berdempetan dengan bangunan, tidak berada pada area dalam ruangan, lokasi penempatan juga harus terbuka dan mudah diakses serta mudah dilihat oleh masyarakat. Sehingga pemilihan lahan kosong menjadi pilihan terbaik dalam penempatan TPS dengan luas lahan yang cukup. Untuk rencana penempatan TPS pada Kampung Tablanusu, Kampung Waiya dan Kampung Tablasupa kriteria sangat baik karena berada pada lahan kosong >10 m^2.

C. Analisis Penempatan Lokasi Tempat Penampungan Sementara (TPS)

Penampungan sampah sementara (TPS) merupakan suatu aspek penting dalam pengelolaan lingkungan khususnya sampah, dimana dalam penempatan TPS merupakan salah satu syarat penting dalam sistem pengelolaan sanitasi pada Masyarakat, mengingat dengan minimnya sarana penampungan sementara sampah memberikan peluang kepada Masyarakat untuk membuang sampah dengan serampangan (Anwari et al, 2021).

Dari hasil penelitian, pembuangan sampah dilakukan oleh masyarakat terhadap TPS yang ada memberikan dampak yang kurang baik terhadap estetika lingkungan, yaitu dengan membuangnya di pinggiran sungai, dibelakang area pasar serta membakarnya langsung. Dengan demikian maka diperlukan lokasi TPS yang layak dan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM) dari Pemerintah Kabupaten Jayapura.

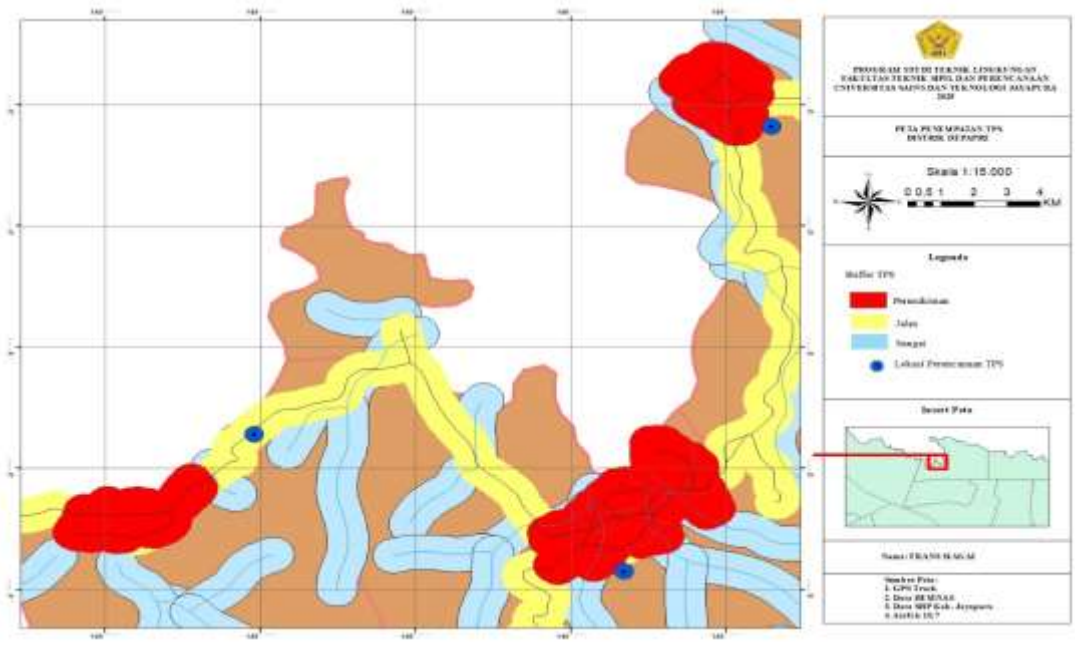

Gambar 6. Peta Penentuan Lokasi Penempatan TPS

Sesuai dengan kriteria kelayakan perencanaan penempatan lokasi TPS pada suatu wilayah, dalam Peraturan Menteri PUPR Nomor 03/PRT/M/2013 yang mengatur tentag kriteria loakasi TPS diantaranya; Lokasi memiliki lahan yang luas > 200 m, lokasi tidak menganggu estetika dan kegatan lalu lintas, mudah diakes, kesesuaian lereng dan lain sebagainya, sudah dipenuhi pada untuk rencana penempatan TPS di Kampung Tablanusu, Kampung Waiya dan Kampung Tablasupa.

Dari hasil penelitian ini untuk lokasi penempatan TPS baru di Distrik Depapre ini akan melayani penampungan sampah kegiatan domestik masyarakat dan juga pariwisata di masing-masing kampung. Sesuai dengan SNI 19-245-2002 dalam (Atthoriroh dan Hidayah, 2023) bahwa penyelenggaraan pengelolaan sampah atas kegiatan perwadahan menuju tempat pembuangan akhir harus memiliki sifat terpadu dari sumbernya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan pemerintah Distrik dan Kampung, bahwa sistem pengelolaan sampah yang akan dilakukan di Distrik Depapre berupa pengumpulan dan pengangkutan oleh petugas dari Pemerintah Kampung dengan moda pengangkutan Motor 3 Roda. Jenis TPS yang akan ditempatkan pada rencana lokasi adalah TPS Kontainer pada masing-masing kampung 1 unit dengan Kapasitas 6 m^3 dan ritasi truck arm roll 3 kali seminggu agar sampah tidak mengalami penumpukan dan mengnaggu masyarakat.

KESIMPULAN

Dengan hasil analisis terkait dengan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Jumlah Timbulan sampah yang dihasilkan masyarakat di Distrik Depa Depapre (Kampung Tablanusu, Kampung Waiya, Kampung Tablasupa) berdasarkan proyeksi sampah maka setiap harinya menghasilkan volume timbulan sampah terbanyak berada di Kampung Waiya dengan jumlahh 470 Kg atau 1.880 Liter/hari, di ikuti oleh Kampung Tablasupa sebanyak 206 Kg atau 823 Liter/hari , dan Kampung Tablanusu sebanyak 179Kg atau 718 Liter/hari.

Dari hasil analisis penempatan TPS sesuai dengan buffer kriteria lokasi didapatkan lokasi yang idel untuk penempatan TPS di Kampung Tablanusu, Kampung Waiya dan Kampung Tablasupa sebanyak 1 unit pada masing-masing kampung dengan kapasitas kontainer Kapasitas 6 m^3 dan ritasi truck arm roll 3 kali seminggu dan sistem pengambilan sampah menggunakan kendaraan 3 roda.

REFERENSI

Alfons, A. B. (2018). *Di Distrik Sentani , Kabupaten Jayapura*. *17*(1), 1–8.

Alfons, A. B., & Padmi, T. (2018). Multi-Criteria Analysis for Selecting Solid Waste Management Concept Case Study: Rural Areas in Sentani Lake Region, Jayapura. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, *2*(1), 88–101. https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v2i1.3557

Mohamad Arif Suryawan, Sultan Hady, Khaidir, 2023 Sistem Informasi Geografis Tempat Pembuangan Sampah Sementara Di Kota Baubau Jurnal Informatika Vol. 12, No.1, Juni 2023, Pp. 1~10 E-ISSN 2528-0090, DOI: Https://Doi.Org/10.55340/Jiu.V12i1.1415

Rangga Maulana, Alivia Anwar, Febrita Susanti, 2021, Penentuan Lokasi Tempat Penampung Sementara (TPS) Kecamatan Gunung Sari, Menggunakan Analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Dan P-Median (Prosiding Seminar Nasional Planoearth #3 Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.

Sesiria Dwi Mustikasari, 2020 Pengaruh.Kepadatan.Penduduk.Terhadap.Timbulan Sampah Masyarakat. Kecamatan.Bojonegoro Kabupaten.Bojonegoro Tahun.2017-2020 Pendidikan Geografi, (Purwoko, 2019).

Lisa Astria Milasari Analisis Pemilihan Lokasi Tempat Pembuangan Sampah Di Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara Jurnal Kacapuri Urnal Keilmuan Teknik Sipil Volume 4 Nomor 1 Edisi Juni 2021